

## Pemanfaatan Inlislite dalam Pengolahan Bahan Pustaka oleh Pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat

Ainul Azhari<sup>1</sup>, Shabrina Zhafiri<sup>2</sup>, M.Ridho Sahid Maksum<sup>3</sup>, Elva Rahmah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

e-mail: [azhriainul2003@gmail.com](mailto:azhriainul2003@gmail.com)<sup>1</sup>, [shabrinazhafiri@gmail.com](mailto:shabrinazhafiri@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ridhosahid625@gmail.com](mailto:ridhosahid625@gmail.com)<sup>3</sup>, [elva@fbs.unp.ac.id](mailto:elva@fbs.unp.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Teknologi informasi mengalami perkembangan yang sangat cepat sehingga bisa mendorong berbagai lembaga untuk memaksimalkan penggunaan system mereka. Salah satu system yang digunakan yaitu aplikasi Inlislite pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Aplikasi ini digunakan untuk mengelola bahan pustaka secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi Inlislite dalam pengelolaan bahan Pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan cara mewawancarai beberapa staf pustakawan pada bulan November 2024. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui manfaat dari menggunakan aplikasi Inlislite. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Inlislite ini memberikan manfaat yang begitu besar dalam mengelola bahan pustaka sehingga dapat menunjang kinerja pustakawan. Pemanfaatan aplikasi Inlislite dalam pengelolaan bahan pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat memberikan manfaat yang besar seperti menginput data, pencarian bahan pustaka, pembuatan laporan, peningkatkan kualitas pelayanan, pengadaan buku dan juga dalam hal peminjaman buku.

**Kata kunci:** *Inlislite, Bahan Pustaka, Pustakawan*

### Abstract

Information technology is experiencing very rapid development so that it can encourage various institutions to maximize the use of their systems. One of the systems used is the Inlislite application at the West Sumatra Province Regional Archives and Library Service. This application is used to manage library materials effectively and efficiently. This research aims to find out how the Inlislite application is used in managing library materials. The method used in this research is qualitative by interviewing several librarian staff in November 2024. Data analysis was carried out descriptively to determine the benefits of using the Inlislite application. The research results show that the Inlislite application provides great benefits in managing library materials so that it can support the performance of librarians. Using the Inlislite application in managing library materials at the West Sumatra Province Archives and Library Service provides great benefits such as inputting data, searching for library materials, making reports, improving service quality, procuring books and also in terms of borrowing books.

**Keywords :** *Inlislite, Library Materials, Librarian*

### PENDAHULUAN

Kata perpustakaan berawal dari kata library yang artinya buku-buku, kitab primbon. Perpustakaan memiliki arti sebagai sebuah ruangan, atau bagian dari bangunan atau bangunan itu sendiri yang berfungsi untuk tempat menyimpan buku-buku atau karya lainnya yang berbahan dasar kertas. Biasanya perpustakaan ini memiliki tujuan untuk keperluan tertentu bagi pembaca dan tidak di perjualbelikan (prima sari, 2015:20). Perpustakaan merupakan gudang perpustakaan, sumber informasi bermakna penting yang bisa memaparkan sejarah masa lalu dan nantinya bisa dijadikan sebagai pedoma untuk persiapan di masa yang akan datang. Terkait dengan UU

perpustakaan, diterjemahkan sebagai lembaga atau institusi yang berfungsi untuk mengelola berbagai macam bentuk karya tulis ataupun karya cetak atau karya rekan secara sistematis dan sesuai dengan standar menurut Undang-undang yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang terkait seperti peneliti, pendidikan, ataupun lain sebagainya (Rokan, 2017:89). Lain halnya dengan pendapat Sutarno yang menjelaskan bahwa perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari suatu ruangan atau bangunan itu sendiri yang berisikan rangkaian dari buku-buku yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan pembaca agar bisa di fungsikan dengan baik (Sutarno, 2013:7). Lalu Suwanto (2015:15) juga berpendapat jika perpustakaan merupakan inti dari sumber informasi yang bertujuan sebagai wadah untuk kemajuan lembaga terkait terkhusus pendidikan yang membutuhkan informasi secara mendalam dan berdasarkan fakta sebenarnya dikarenakan lembaga pendidikan akan melakukan riset atau penelitian setiap saat yang mau tidak mau harus membutuhkan dukungan sumber-sumber terkait yang akan memudahkannya dalam melakukan penelitian tersebut. Perpustakaan bias dijadikan sebagai tempat atau wadah informasi bagi para peserta didik ataupun mahasiswa untuk memperoleh informasi yang mereka inginkan misalnya dalam membuat projek dari guru ataupun tugas di luar sekolah (Wahyuni & Fitriani, 2024). Perpustakaan memiliki segudang manfaat yang bisa dirasakan oleh pengunjung saat di pustaka, seperti contohnya dalam mencari informasi tambahan yang diperlukan dalam membuat tugas. Perpustakaan merupakan sarana untuk menyimpan, mengelola dan juga mendistribusikan bahan bacaan kepada semua orang baik secara cetak maupun digital. Perpustakaan bisa membantu berbagai pihak untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid karena sumber-sumber yang ada di perpustakaan merupakan sumber terpercaya.

Pada saat sekarang ini teknologi semakin mengalami perkembangan secara teris-menerus hal ini dilakukan untuk memudahkan pekerjaan orang agar lebih efisien dan efektif. Segala macam hal dapat dilakukan secara cepat dengan bantuan dari teknologi informasi. Teknologi informasi ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan bahkan evaluasi dari hal yang kita lakukan. Pemanfaatan teknologi informasi bisa digunakan pada semua bidang di kehidupan, tak terkecuali pada bidang pendidikan khususnya perpustakaan (Anindya & Wicaksono, 2021). Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka diperlukan berbagai macam teknologi pendukung untuk menunjang kinerja manusia. Hal itu juga dirasakan pada perpustakaan yang diperlukan untuk mengelola bahan pustaka agar terstruktur dan sesuai ketentuan yang berlaku. System informasi pada perpustakaan biasanya diolah secara terstruktur oleh manusia dengan bantuan mesin agar bisa memperoleh informasi secara digital. Dengan adanya system informasi ini diharapkan bisa menjadi alar pendukung untuk memaksimalkan pelayanan dan kinerja perpustakaan itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk memudahkan para pembaca untuk menemukan pencarian koleksinya dengan mudah. Perpustakaan juga disebut juga sebagai penyedia informasi, maksudnya disini yaitu di perpustakaan kita dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi yang valid berdasarkan sumber data terpercaya atau valid, pembaca bisa dengan mudah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam berbagai hal (Tamat et al., 2021). Perpustakaan memiliki banyak peran salah satunya melindungi pengetahuan dan kebudayaan yang ada. Setiap tingkatan daerah pastinya memiliki perpustakaan untuk menunjang informasi yang dibutuhkan oleh pembaca tak terkecuali di Sumatera Barat yang memiliki perpustakaan tingkat provinsi yang bernama Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, perpustakaan ini dikelola dan diawasi oleh pemerintah provinsi yang terletak di kota Padang (Dhia et al., 2024).

Perpustakaan memiliki segudang manfaat yang bisa dirasakan oleh pengunjung saat di pustaka, seperti contohnya dalam mencari informasi tambahan yang diperlukan dalam membuat tugas. Perpustakaan merupakan sarana untuk menyimpan, mengelola dan juga mendistribusikan bahan bacaan kepada semua orang baik secara cetak maupun digital. Didalam perpustakaan biasanya di kelola oleh beberapa pustakawan yang memiliki bidang-bidangnya sendiri. Seperti pengadaan, menyimpan an koleksi dan lain sebagainya. Perpustakaan pastinya memiliki visi misi yang memadai untuk menunjang keberhasilan perpustakaan tersebut dalam memberikan pelayanan kepada para pembaca, salah satu hal untuk menunjang visi misi tersebut dengan penggunaan teknologi. Di zaman sekarang tiap lembaga atau institusi dituntut untuk bisa menerapkan teknologi yang ada begitu pula pada perpustakaan Prov. Sumbar. Penerapan teknologi ini bisa memberikan berbagai macam manfaat kepada berbagai pihak baik dari pihak

perpustakaan ataupun dari pengunjung pustaka. Salah satu manfaat yang bisa dirasakan oleh pihak perpustakaan yaitu dalam mengelola bahan pustaka. Dengan penerapan teknologi pustakawan bisa dengan mudah mengelola bahan bacaan yang begitu banyak dengan mudah dan cepet. (Sudradjat, 2020).

Pengelolaan bahan pustaka merupakan salah satu kegiatan yang harus ada di perpustakaan, karena dengan pengelolaan yang baik maka akan memudahkan pekerjaan pustakawan dikemudian hari. Contohnya saat mencari ulang data-data buku yang sudah lama terbit dan pengunjung membutuhkannya, maka pustakawan bisa membantu karena sudah mengelola bahan pustaka dengan baik dan benar. Pengelolaan bahan pustaka tidak hanya sekedar menginput datanya saja akan tetapi kegiatan seperti investaris, pemberian stempel, klasifikasi, pelabelan dan penataan bahan pustaka sesuai standarnya merupakan bentuk kegiatan pengelolaan bahan pustaka. Oleh karena itu pengelolaan bahan pustaka merupakan kegiatan panjang yang harus dilakukan dengan teliti dan benar. Dengan penggunaan teknologi ini hendaknya bisa mempermudah pekerjaan pustakawan khususnya pada pengelolaan bahan pustaka. Hendaknya dengan teknologi ini bisa memperlancar, mempermudah serta meningkatkan kinerja pustakawan yang nanti bisa berdampak langsung pada pelayanan kepada masyarakat (pengunjung pustaka) (Saputra et al., 2023). Maka dari itu kebijakan yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional (PERPURNAS) untuk mendistribusikan teknologi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung pustaka, maka Perpustakaan Nasional mengeluarkan aplikasi yang bernama Inlislite. Pada tahun 2011 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengembangkan sebuah sistem informasi perpustakaan yang disebut dengan INLISLite (Hidayat et al., 2024). Aplikasi Inlislite ini bias dikatakan sebagai system otomasi perpustakaan karena para penggunanya (pustakawan) bisa secara otomatis untuk menginput data-data bahan pustaka kedalam aplikasi tersebut secara akurat dan cepat (Rahmi & Najamudin, 2022).

Inlislite ini merupakan aplikasi yang dibuat khusus oleh Perpustakaan Nasional untuk membantu perpustakaan daerah untuk mengelola pelayanan perpustakaan agar bisa meningkatkan kualitas system perpustakaan tersebut. Penerapan inlislite ini membutuhkan keahlian khusus agar bisa diterapkan dengan baik dan benar (Nashrullah & Kharis, 2013). Inlislite merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang bertujuan untuk mempermudah atau meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan kepada para pengunjung. Aplikasi ini dirancang dengan berbagai macam fitur yang memudahkan para pengguna nya seperti pengelolaan bahan pustaka, penginputan data buku ataupun anggota, prosedur peminjaman dan juga pengembalian buku. Inlislite dapat digunakan untuk semua kalangan baik siswa, mahasiswa, guru ataupun dosen yang membutuhkan bahan bacaan untuk mendapatkan berbagai macam informasi secara akurat dan valid (Sudradjat, 2020). Banyak fitur fitur yang ada di aplikasi inlislite ini yang paling utama yaitu dalam sistem manajemen buku yang bisa membantu pustakawan untuk memanajemen seperti menginput data buku, mengatur tata letak buku berdasarkan kode yang ada, ataupun menghilangkan data buku yang sudah lama dan tidak di izin edarkan. Dengan penggunaan aplikasi ini diharapkan bisa mempermudah pekerjaan pustakawan agar tidak ketertar dalam memanajemen bahan pustaka. Tiap pustakawan hanya menyediakan beberapa komputer sebagai alat untuk mencari data buku yang dibutuhkan pengunjung. Biasanya perpustakaan daerah, kampus atau pun sekolah menyediakan minimal 2 komputer untuk menunjang kebutuhan pengunjung. Pengunjung bisa hanya dengan mengetikkan kata kunci seperti topik buku atau pun nama penulis. Dalam hitungan detik aplikasi inlislite bisa menampilkan buku-buku terkait dengan topik yang diketik tadi. Buku yang sudah di input didalam.

Buku yang sudah di input didalam aplikasi inlislite ini dapat kapan saja di gunakan karena itu merupakan salah satu kelebihan dari penggunaan aplikasi inlislite ini karena data yang sudah di input tidak perlu dilakukan setiap akan digunakan. Lalu kelebihan lain dalam penggunaan aplikasi inlislite ini pembuatan laporan yang otomatis, pustakawan tidak perlu bersusah payah untuk membuat laporan satu-satu ke buku laporan seperti sebelumnya karena di aplikasi inlislite ini juga menyediakan fitur untuk membuat laporan otomatis. Jadi didalam fitur tersebut sudah ada data peminjaman dan juga pengembalian setiap orang yang meminjamnya. Data tersebut akan otomatis terisi saat pengunjung mengisi format peminjaman di aplikasi inlislite tersebut. Jadi tugas pustakawan mengecek kembali apakah betul apa tidak yang di input pengunjung ke dalam

aplikasi inlislite. Aplikasi ini memberikan segudang manfaat terhadap perpustakaan khususnya pustakawan. Perpustakaan bisa berjalan atau beroperasi dengan baik dan lancar walaupun kekurangan staf pustakawan karena hanya bermodalkan komputer yang ada aplikasi inlislite ini perpustakaan sudah bisa melayani pengunjung yang ingin membaca, meminjam atau mengembalikan buku. Aplikasi ini setiap saat mengalami perubahan yang signifikan karena Perpustakaan Nasional akan selalu memperbaharui aplikasi tersebut. Di zaman sekarang ini perkembangan teknologi bukan lah hal yang sulit maka dari itu lembaga atau yayasan bekerja keras untuk menciptakan teknologi sistem informasi yang dapat menunjang kinerja manusia secara efektif dan efisien. Pemanfaatan aplikasi inlislite ini pada pustakawan memberikan manfaat yang luar biasa terkhusus pada pengelolaan bahan pustaka karena di nilai bisa mengurangi pekerjaan pustakawan.

Pada saat sekarang ini aplikasi Inlislite sudah banyak digunakan oleh perpustakaan daerah sesuai dengan kebijakan Perpustakaan Nasional yang mengharuskan atau mewajibkan tiap perpustakaan daerah untuk menerapkan aplikasi Inlislite ini. Inlislite merupakan sebuah perangkat lunak yang sistemnya secara otomatis milik Perpustakaan Nasional yang telah mengalami perkembangan secara tersu menerus dari tahun 2011. Aplikasi Inlislite ini merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional yang bisa digunakan oleh perpustakaan daerah untuk memudahkan dalam pengelolaan bahan pustaka. Setiap tahunnya aplikasi Inlislite ini mengalami perkembangan secara signifikan agar bisa digunakan secara efektif dan efisien (Devianty, 2024). Penelitian mengenai aplikasi Inlislite ini sudah banyak dilakukan di berbagai daerah, namun penulis ingin lebih dalam mengkaji bagaimana pemanfaatan aplikasi ini di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan wawancara pada bulan November 2024 kemarin dengan beberapa staf pustakawan yang bertugas dibidang penggunaan koleksi menyatakan bahwa Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah PROV. Sumbar sudah menerapkan penggunaan aplikasi Inlislite yang bertujuan untuk memudahkan pekerjaan pustakawan dan untuk mencapai visi misi Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah PROV Sumbar secara efektif dan efisien. Sebelum menggunakan aplikasi Inlislite ini, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumbar masih memanfaatkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami bagaimana pemanfaatan aplikasi Inlislite dalam pengolahan bahan pustaka di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah PROV. Sumbar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan observasi secara mendalam terkait dengan pemanfaatan aplikasi Inlislite ini.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang ada di Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan yaitu secara kualitatif dengan teknik pengambilan data secara wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa staf pustakawan terkait dengan pemanfaatan insilite oleh Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam pengolahan bahan pustaka. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2024, data diolah dan didukung dengan jurnal-jurnal ilmiah terkait dengan topik penelitian. Objek penelitian dalam artikel ini yaitu pemanfaatan aplikasi Inlislite, apakah berdampak positif atau negataif terhadap kinerja pustakawan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada petugas perpustakaan (pustakawan) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat didapatkan bahwa Aplikasi Inlislite yang biasa digunakan di perpustakaan Provinsi Sumbar secara garis besar telah digunakan secara efektif untuk pengelolaan bahan pustaka. Tentu hal ini sangat membantu pekerjaan pustakawan dalam mengelola bahan bacaan karena bias secara cepat untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan oleh pembaca. Menurut narasumber dengan adanya aplikasi inlislite ini dapat membantu dalam mengelola bahan bacaan di pustaka seperti memasukkan data atau identitas buku, mengecek secara berkala dan bahkan untuk menjaga data bahan bacaan sampai kapanpun. Tak hanya itu, aplikasi inlislite ini juga mempercepat pencarian data buku yang diinginkan pembaca dengan mengetikkan kata kuncinya. Semula pustakawan melakukan

pengadaan bahan pustaka secara manual yang tentunya memakan waktu yang cukup lama dan menghabiskan energy dan tak hanya itu jika dokumen berisikan pengadaan bahan pustaka tersebut hilang maka pustakawan harus melakukan pengadaan dari awal lagi. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pustakawan dan sebagian besar mereka mengatakan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan terbantu dengan adanya penerapan aplikasi Inlislite ini karena cepat dan juga mudah dipahami.

Inlislite merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang bertujuan untuk mempermudah atau meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan kepada para pengunjung. Aplikasi ini dirancang dengan berbagai macam fitur yang memudahkan para pengguna nya seperti pengelolaan bahan pustaka, penginputan data buku ataupun anggota, prosedur peminjaman dan juga pengembalian buku (K. Sari et al., 2023). Aplikasi ini dapat dengan mudah digunakan oleh pengunjung karena Perpustakaan Nasional merancang fitur-fitur yang dapat dengan mudah digunakan oleh semua kalangan, maka dari itu penggunaan aplikasi Inlislite diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dari perpustakaan.

Namun penjelasan lanjut dari narasumber dijelaskan jika ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh pustakawan dalam mengelola aplikasi inlislite ini. Tantangan yang sering dihadapi pustakawan ini seperti keterbatasan pelatihan/workshop yang diberikana pihak terkait kepada pustakawan. Sehingga pustakawan merasa bahwa keterampilan yang dimiliki belum maksimal, karena teknologi mengalami perkembangan secara terus menerus. Beberapa pustakawan menjelaskan bahwa mereka belum sepenuhnya mengerti fitur-fitur yang ada di aplikasi Inlislite. Selain itu mereka berpendapat meskipun aplikasi inlislite mudah untuk digunakan dalam mengelola data bahan bacaan tapi sering juga terjadi gangguan teknis atau system yang ada diaplikasi inlislite tersebut yang mereka sendiri pun kesulitan juga dalam mengatasi masalah tersebut. Selain dari tantangan yang diatas, keterbatasan jaringan juga menjadi pemicu dalam keterlambatan dalam menggunakan aplikasi inslite ini, apalagi jika terjadi hujan dan jaringan akan ikut hilang juga (S. W. Sari et al., 2023). Informasi yang didapat dari narasumber lain menyatakan dengan adanya aplikasi Inlislite ini dapat memudahkan dalam pencarian bahan pustaka karena lebih cepat dan akurat saja, pembaca tinggal mengetikkan kata kunci dari bahan pustaka yang mereka inginkan dan dalam hitungan detik bahan pustaka akan muncul. didalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Iskandar dan Mulyadi dijelaskan bahwa tantangan yang terjadi saat penggunaan aplikasi Inlislite ini yaitu sering maintance, anggaran terbatas dan sarana prasarana penunjang nya yang belum lengkap (Dhia et al., 2024). Pengelolaan bahan pustaka merupakan salah satu kegiatan yang harus ada di perpustakaan, karena dengan pengelolaan yang baik maka akan memudahkan pekerjaan pustakawan dikemudian hari. Contohnya saat mencari ulang data-data buku yang sudah lama terbit dan pengunjung membutuhkannya, maka pustakawan bisa membantu karena sudah mengelola bahan pustaka dengan baik dan benar. Pengelolaan bahan pustaka tidak hanya sekedar menginput datanya saja akan tetapi kegiatan seperti investaris, pemberian stempel, klasifikasi, pelabelan dan penataan bahan pustaka sesuai standarnya merupakan bentuk kegiatan pengelolaan bahan pustaka.

Penjelasan narasumber diatas juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Fitriani, mereka mengatakan jika tantangan yang dihadapi oleh pustakawan dalam mengelola bahan pustaka menggunakan aplikasi Inlislite yaitu akses jaringan yang tidak mendukung setiap saat (Anindya & Wicaksono, 2021). Pemanfaatan aplikasi Inlislite memang memberikan kemudahan kepada pustakawan dalam mengelola bahan pustaka karena bias mempercepat dan mempermudah pekerjaannya namun tentunya ada beberapa tantangan yang dihadapinya dalam mengelola bahan pustaka tersebut, maka dari itu narasumber (pustakawan) berharap adanya pelatihan yang memadai dan secara rutin yang diberikan kepada petugas pustaka agar memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola berbagai macam teknologi informasi yang dapat mendukung perpustakaan tempat dia bekerja. Dengan adanya pemanfaatan aplikasi Inlislite di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat ini dapat memberikan kemudahan yang cukup besar kepada pustakawan dalam mengelola bahan pustaka, tidak hanya itu banyak manfaat lain yang dirasakan oleh mereka seperti mengelola bahan pustaka secara akurat dan juga meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan kepada para pengunjung. Inlislite ini merupakan teknologi berbasis web yang dapat memudahkan para pengunjung dan juga

pustakawan dikarenakan pada zaman sekarang apa apa sudah di dasarkan pada teknologi. Pustakawan dapat dengan mudah dan cepat dalam menginput data data dari bahan pustaka seperti judul, penulis, tahun, penerbit, dan nomor ISBN (Zakiyyah et al., 2023). Dengan adanya data yang terorganisir dengan baik maka akan mudah dalam mencari informasi pada bahan pustaka yang diinginkan. Tak hanya itu, manfaat lain yang dirasakan pustakawan dengan penerapan aplikasi Inlislite ini yaitu pustakawan bisa dengan mudah mengawasi dan memantau dalam hal peminjaman bahan pustaka oleh pengunjung, jadi pengunjung tinggal membuat peminjaman secara online di aplikasi Inlislite ini dan pustakawan bisa memantau tanggal untuk pengembalian bahan pustaka tersebut. Lalu narasumber juga mengatakan manfaat lain dari aplikasi ini yaitu mereka lebih mudah membuat laporan tiap bulannya karena data data yang dibutuhkan dapat di akses dengan cepet di aplikasi Inlislite ini tanpa perlu mengecek secara manual seperti sebelum penerapan aplikasi ini (Hamid, 2015).

Aplikasi ini memberikan segudang manfaat terhadap perpustakaan khususnya pustakawan. Perpustakaan bisa berjalan atau beroperasi dengan baik dan lancar walaupun kekurangan staf pustakawan karena hanya bermodalkan komputer yang ada aplikasi inlislite ini perpustakaan sudah bisa melayani pengunjung yang ingin membaca, meminjam atau mengembalikan buku. Aplikasi ini setiap saat mengalami perubahan yang signifikan karena Perpustakaan Nasional akan selalu memperbaharui aplikasi tersebut. Di zaman sekarang ini perkembangan teknologi bukan lah hal yang sulit maka dari itu lembaga atau yayasan bekerja keras untuk menciptakan teknologi sistem informasi yang dapat menunjang kinerja manusia secara efektif dan efisien. Pemanfaatan aplikasi inlislite ini pada pustakawan memberikan manfaat yang luar biasa terkhusus pada pengelolaan bahan pustaka karena di nilai bisa mengurangi pekerjaan pustakawan. Aplikasi Inlislite ini memberikan fitur-fitur yang bias membantu pustakawan dalam pengelolaan bahan pustaka, hampir setiap perpustakaan baik daerah maupun pusat sudah menerapkan aplikasi ini untuk menunjang pelayanan yang berkualitas kepada para pengunjung pustaka. Pelayanan yang diberikan kepada pengunjung hendaknya bias terus dilakukan dengan bantuan aplikasi Inlislite ini dan mendukung kinerja pustakawan. Aplikasi Inlislite ini selalu mengalami perkembangan setiap saat agar bisa memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada para pengunjung dan tentunya bisa meningkatkan efisiensi kinerja pustakawan (Rifqi et al., 2024). Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat telah memaksimalkan dalam menggunakan aplikasi Inlislite ini agar tidak menimbulkan kendala yang serius dalam penggunaannya. Narasumber juga berpendapat bahwa aplikasi ini berperan penting dalam pengelolaan bahan pustaka karena dikerjakan dengan bantuan teknologi yang bisa memudahkan pekerjaan mereka. Pemanfaatan aplikasi Inlislite ini di kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat ini sudah terrealisasikan dengan baik karena aplikasi ini mengalami perkembangan secara signifikan yang dilakukan oleh perpustakaan Nasional. Fitur-fitur yang ada bisa digunakan secara baik oleh pustakawan karena tidak terlalu sulit. Namun dibalik itu semua pustakawan masih membutuhkan pelatihan keterampilan secara rutin agar bisa lebih paham lagi dalam mengelola bahan pustaka menggunakan aplikasi Inlislite ini.

Walaupun demikian, secara keseluruhan pemanfaatan Inlislite oleh pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat menunjukkan pemanfaatan yang efektif dalam mengelola bahan bacaan menggunakan aplikasi Inlislite. Pustakawan juga mengharapkan adanya pelatihan bagi para teknis pustaka dalam menggunakan aplikasi Inlislite agar bias menunjang kinerja pustakawan menjadi lebih efektif kedepannya.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari artikel ini yaitu pemanfaatan aplikasi Inlislite dalam pengelolaan bahan pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat memberikan manfaat yang besar seperti menginput data, pencarian bahan pustaka, pembuatan laporan, peningkatan kualitas pelayanan, pengadaan buku dan juga dalam hal peminjaman buku. Secara garis besar pemanfaatan aplikasi Inlislite ini memberikan kemudahan yang besar terkhusus pada pustakawan. Saran dalam penelitian ini yaitu hendaknya perpustakaan pusat bisa memberikan pelatihan kepada pustakawan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam penggunaan aplikasi Inlislite agar bisa diterapkan secara optimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, E. F., & Wicaksono, M. F. (2021). ANALISIS PEMANFAATAN INLISLite (Integrated Library System) DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN TRENGGALEK. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 13(1), 67–84. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i1.441>
- Devianty, R. (2024). PENGGUNAAN DATABASE INLISLITE DI DINAS. 2(5), 27–40.
- Dhia, F. S., Erlianti, G., & Padang, U. N. (2024). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KOLEKSI DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1044–1052.
- Hamid, A. (2015). Penerapan INLISlite (Integrated Library System) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 3(2), 112–124. <https://doi.org/10.24252/kah.v3i2a2>
- Hidayat, N., Iskandar, & Mulyadi, I. (2024). Penerapan Software Inlislite pada Pengolahan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. *Literatify : Trends in Library Developments*, 5(2). <https://doi.org/10.24252/literatify.v5i2.50766>
- Nashrullah, A., & Kharis, M. (2013). Pemodelan Sirs Untuk Penyakit Influenza Dengan Vaksinasi Pada Populasi Manusia Tak Konstan. *UNNES Journal of Mathematics*, 2(1), 46–54. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Rahmi, A., & Najamudin, N. (2022). Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLITE (Integrated Library System) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 4(2), 128–141. <https://doi.org/10.24076/jspg.v4i2.931>
- Rifqi, A. N., Hariyanto, W., Sahrul Bahtiar, F., Khusnu, F., Mahfud, R., & Pamungkas, F. J. (2024). INLISLite (Integrated Library System) Version 3 Based Library Management Training in School Libraries within the Scope of the Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu: *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 778–792. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/18691>
- Saputra, Y., Chusmita, L. A., Islam, B., & Yasni, I. A. I. (2023). *Tadhamun : Jurnal Pengabdian Masyarakat* OPTIMALISASI PERAN PERPUSTAKAAN DESA BERBASIS DIGITAL DENGAN APLIKASI INLISLite GUNA EKONOMI SYARIAH ( Program Pendampingan PKM IAI Yasni Bungo Pada Perpustakaan Desa Di Dusun Sepunggur Kecamatan Batin II Babeko Kab. 1–20.
- Sari, K., Mulyadi, & Asmawati. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI INLISLITE DALAM. *SIGNIFICANT: Journal Of Research and Multidisciplinary*, 2(2), 105–117.
- Sari, S. W., Sazali, H., & Devianty, R. (2023). Penggunaan Aplikasi INLISLite di Perpustakaan: Analisis Technology Acceptance Model. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 937–949. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.339>
- Sudradjat, R. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Otomasi Perpustakaan Inlislite Pada Perpustakaan Umum Provinsi Dan Kabupaten / Kota Di Provinsi Jambi. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 3(2), 489–504. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v3i2.50>
- Tamat, M., Golung, A. M., & ... (2021). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Jurusan Akuntansi Smk N 1 Manado. *Acta Diurna ....* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33391>
- Wahyuni, S., & Fitriani. (2024). Strategi Pengadaan Bahan Pustaka Tercetak Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 3(2), 144–158.
- Zakiyyah, F. N., Sukaesih, S., Lusiana, E., & Rukmana, E. N. (2023). Layanan pembuatan kartu keanggotaan dan layanan tandon berbasis sistem otomasi INLISLite pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 5(2), 44–56. <https://doi.org/10.24952/ktb.v5i2.7924>